

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu hal yang penting dalam menjaga kesehatan payudara adalah dengan mewaspadaai payudara dari segala kelainan, terutama yang berkaitan dengan benjolan pada payudara. Bukan untuk menakut-nakuti, tetapi kejadian kanker payudracenderung semakin meningkat dan usia penderitanyapun semakin muda. Umumnya kanker payudara ditemukan pada stadium lanjut akibat kelalaian penderita dalam mendeteksi benjolan ataupun kelainan pada payudranya. Padahal, kemungkinan sembuh tentu akan semakin besar bila benjolan kanker dpat terdeteksi sedari awal (Sallika, 2010).

Data Globocan menyebutkan terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian, dimana 1 dari 5 laki-laki dan 1 dari 6 perempuan di dunia mengalami kejadian kanker. Data tersebut juga menyatakan 1 dari 8 laki-laki dan 1 dari 11 perempuan, meninggal karena kanker. Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan 23. Angka kejadian untuk perempuan tertinggi adalah kanker payudara yaitu 42,1 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019).

Menurut National Breast and Ovarian Cancer Center Australia, angka kematian akibat kanker payudara dinegara kanguru terus menurun. Sebagai perbandingan, angka kematian akibat kanker payudara tahun 2007 menurun menjadi 1 orang dari 37 kasus dibandingkan kematian 1 orang dari 29 kasus pada tahun 1982 (Tim CancerHelp, 2010).

Kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan jenis kanker yang tertinggi prevalensinya pada perempuan di Indonesia. Kedua kanker ini dapat ditemukan pada tahap yang lebih dini, akan tetapi saat ini kanker lebih sering diketahui pada stadium lanjut (70%) sehingga angka kematiannya tinggi. Kanker leher rahim dapat ditemukan pada tahap sebelum kanker (lesi prakanker) dengan metoda IVA dan papsmear. Jika ditemukan pada tahap lebih dini dapat menurunkan angka kematian dan menghemat pembiayaan kesehatan yang sangat tinggi, terutama dari kedua kanker ini. Sampai dengan tahun 2017 sudah dilakukan deteksi dini kanker leher rahim dan payudara terhadap 3.040.116 perempuan usia 30-50 tahun (2,98%) di Indonesia. Pemeriksaan dilakukan menggunakan metode Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) untuk deteksi dini kanker payudara dan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) atau Pap Smear untuk deteksi dini kanker leher Rahim (Kemenkes RI, 2018).

Tingginya prevalensi kanker di Indonesia perlu dicermati dengan tindakan pencegahan dan skrining/deteksi dini yang lebih memadai oleh penyedia layanan kesehatan. Antara 30-50% kanker saat ini dapat dicegah dengan menghindari faktor risiko dan melaksanakan strategi pencegahan berbasis *evidence-based*. Kasus kanker yang ditemukan pada stadium dini dan mendapat pengobatan yang cepat dan tepat akan memiliki kesempatan yang tinggi untuk sembuh dan harapan hidup lebih lama, sehingga sangat penting dilakukan pemeriksaan rutin secara berkala. Dengan adanya deteksi dini diharapkan akan meningkatkan proporsi kanker payudara yang teridentifikasi pada tahap awal sehingga memungkinkan untuk pengobatan yang lebih efektif dan mengurangi risiko kematian akibat kanker payudara (Kemenkes RI, 2016).

Kegiatan deteksi dini dengan pemeriksaan IVA tes dan pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) pada perempuan dilaksanakan disemua layanan puskesmas di Kabupaten/Kota se Provinsi Riau sebanyak 49.218 orang (6,5%) dari 753.219 orang perempuan yang berusia 30-50 tahun. Kabupaten Bengkalis yang telah melakukan deteksi dini kanker payudara pada 13.443 orang (17,5%) dan ditemukan benjolan sebanyak 25 orang, Indragiri hilir 209 (11,7%) dan ditemukan benjolan sebanyak 16 orang, Kampar 18.511 (7,6%) dan ditemukan benjolan sebanyak 57 orang, Rokan Hulu 782 (2,6%) dan ditemukan benjolan sebanyak 7 orang, Roka hilir 2.548 (2,6%) dan ditemukan benjolan sebanyak 1 orang, Indragiri hulu 1.252 (2,2%) dan ditemukan benjolan sebanyak 17 orang, Meranti 427 (1,1%) dan ditemukan benjolan sebanyak 8 orang, Siak 527 (0,8%) dan ditemukan benjolan sebanyak 15 orang, Pekanbaru 1.092 (0,6%) dan tidak ditemukan benjolan, Indragiri hilir 209 (11,7%) dan ditemukan benjolan sebanyak 5 orang (Dinkes Prov Riau, 2018).

Pada tahun 2018. Kota Dumai telah melakukan deteksi dini kanker payudara pada 977 orang (2,3%) dan ditemukan 2 orang (0,2%) yang terdapat benjolan pada payudaranya. Angka ini sangat jauh jika dibandingkan dengan Kabupaten Pelalawan yang telah melakukan deteksi dini kanker payudara pada 19.127 orang (85,3%) (Dinkes Prov Riau, 2018).

Pemeriksaan SADARI secara rutin akan dapat mendeteksi kelainan pada payudara sehingga dapat segera ditangani. Penting untuk berkonsultasi dengan dokter apabila menemukan kecurigaan perubahan pada payudara, misalnya berupa benjolan atau penebalan yang sebelumnya tidak ada, keluarnya cairan dari puting bila payudara

ditekan, adanya perubahan warna atau struktur kulit payudara, ataupun pembesaran payudara dengan tidak wajar (Sallika, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2017) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p=0,000$) dan sikap ($p=0,000$) dengan perilaku sadari Mahasiswi PGSD STKIP Muhammadiyah Kuningan Provinsi Jawa Barat. Hasil yang sama juga didapatkan oleh Ayu (2015) yang menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang SADARI terhadap sikap remaja putri dalam pemeriksaan payudara sendiri di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman Yogyakarta. Hasil analisis menggunakan korelasi Kendall-Tau memberikan hasil $p\text{-value } 0,010 (<0,05)$. Koefisien korelasi (τ) = 0,350

yang berarti kekuatan korelasinya keduanya pada tingkat cukup/sedang.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanivah, dkk (2016) menyatakan ada hubungan pengetahuan dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada santriwati Pondok Pesantren Al Ishlah Tembalang Semarang ($p\text{ value} = 0,001$; 95% CI= 0,263 –0,852), tidak ada hubungan sikap dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada santriwati Pondok Pesantren Al Ishlah Tembalang Semarang ($p\text{ value} = 0,489$; 95% CI= -0,151 –0,386) dan ada hubungan paparan media informasi dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada santriwati Pondok Pesantren Al Ishlah Tembalang Semarang ($p\text{ value} = 0,001$; 95% CI= 0,211 – 0,730).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan tanggal 17 Juli 2020 pada 10 siswi SMKN 5 Dumai dengan metode wawancara tidak ada pelajaran khusus tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Dari 10 siswi terdapat 6 siswi pernah

mendengar tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan hanya 2 siswi yang pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) tetapi tidak secara rutin. Sedangkan 4 siswi lainnya belum pernah mendengar tentang SADARI. Kegiatan deteksi dini dengan pemeriksaan IVA tes dan pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) pada perempuan dilaksanakan disemua layanan puskesmas di Kabupaten/Kota Dumai pada tahun 2018, ditemukan benjolan pada payudara sebanyak 2 orang.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Determinan Perilaku Sadari Remaja Putri dalam Upaya *Screening* di SMKN 5 Kota Dumai.”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Determinan Perilaku Sadari Remaja Putri dalam Upaya *Screening* di SMKN 5 Kota Dumai ”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Determinan Perilaku Sadari Remaja Putri dalam Upaya *Screening* di SMKN 5 Kota Dumai.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan, sikap, sumber informasi dan perilaku remaja putri dalam upaya *screening* di SMKN 5 Dumai
- b. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku remaja putri dalam upaya *screening* di SMKN 5 Dumai

- c. Diketahui hubungan sikap dengan perilaku remaja putri dalam upaya *screening* di SMKN 5 Dumai
- d. Diketahui hubungan sumber informasi dengan perilaku remaja putri dalam upaya *screening* di SMKN 5 Dumai

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi SMKN 5 Dumai

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru yang mengajar di SMKN 5 Dumai agar menambahkan materi tentang cara mendeteksi dini kanker payudara melalui SADARI dalam pelajaran tentang kesehatan reproduksi kepada para siswi.

1.4.2 Bagi STIKes Al Insyirah Pekanbaru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi kepentingan pendidikan dan tambahan kepustakaan STIKes Al Insyirah Pekanbaru dalam pengembangan ilmu serta dapat dijadikan bahan referensi untuk selanjutnya.

1.4.3 Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media informasi bagi remaja putri di SMKN 5 Dumai dalam mendeteksi dini kanker payudara melalui SADARI dan mengetahui langkah-langkah pemeriksaan SADARI dengan benar serta dapat menerapkan dalam kehidupannya.

1.4.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi remaja putri dalam melakukan Deteksi

Dini Kanker Payudara melalui SADARI di SMKN 5 Dumai.

1.4.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan, sumber informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Penelitian Terkait

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1.	Wulandari (2017)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)	Analitik Observasional dengan desain <i>cross sectional</i>	Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku sadari Mahasiswa PGSD STKIP Muhammadiyah Kuningan Provinsi Jawa Barat.
2.	Ayu (2015)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Sikap Remaja Putri Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri Di SMAN 1 NGAGLIK YOGYAKARTA	Survey Analitik dengan desain <i>cross sectional</i>	Ada hubungan antara pengetahuan tentang SADARI terhadap sikap remaja putri dalam pemeriksaan payudara sendiri

3.	Hanivah (2016)	Hubungan Pengetahuan Sikap dan Paparan Media Informasi dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada santriwati pondok pesantren Al Ishlah Tembalang Semarang	<i>Explanatory research dengan desain cross sectional</i>	1. Ada hubungan pengetahuan dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada santriwati 2. Tidak ada hubungan sikap dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada santriwati. 3. Ada hubungan paparan media informasi dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada santriwati
4.	Yenni Puspita Sari (2014)	Determinan Perilaku Sadari Remaja Putri Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMK Negeri 8 Medan	Kuantitatif yang bersifat Deskriptif	Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap dan sumber informasi terhadap tindakan sadari